

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini didasarkan oleh hasil pengamatan saya di SMPN 44 Bandung kelas VII-E kondisi kelas yang cukup bersih tidak berserakan sampah dan memiliki tempat sampah di dalam kelas. Namun, masih saja ada siswa yang sering membuang bekas makanan ke dalam kolong mejanya. Sehingga sedikit membuat mereka terkadang merasa tidak nyaman ketika belajar. Terutama ketika sampah yang mereka buang ke dalam kolong meja itu sampah yang mudah busuk. Suasana kelas yang sangat ramai dengan berbagai obrolan yang mereka dibicarakan dengan teman-temannya begitu terlihat asik dan menyenangkan. Pada saat itu siswa melakukan persentasi kelompok yang dimana kelompok yang maju ke depan untuk persentasi harus siap menjelaskan materi yang telah di tentukan dan di akhir persentasi siswa diminta untuk membuat permainan seputar apa yang dijelaskannya ketika persentasi.

Materi yang disampaikan siswa pada saat itu berkaitan dengan hidrosfer. Siswa diminta untuk menjelaskan mengenai hidrosfer termasuk di dalamnya tentang air. Siswa sangat tertarik dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Kelompok yang tampil kedepan menampilkan beberapa video mengenai kerusakan lingkungan alam yang dapat mempengaruhi ketersediaan air bersih di bumi. Banyak dari siswa yang acuh terhadap tayangan video tersebut. Tidak sedikit pula Peserta didik yang antusias ketika mereka melihat tayangan video tersebut.

Ketika mereka memberi tanggapan mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia mereka hanya menjawab tanpa memberikan sikap

pedulian yang di wujudkan berupa tindakan atau tanggapan yang mereka lontarkan.

Sehingga masalah terjadi dalam kelas tersebut yaitu, pertama, rendahnya sikap peduli sosial siswa terhadap lingkungan di sekitar. Dibuktikan dengan adanya sampah-sampah bekas makan peserta didik yang tidak langsung di buang pada tempatnya, melainkan mereka buang di kolong meja masing-masing. Kedua, kurangnya rasa minat belajar bila tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Ketiga, kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan, teman, dan diri sendiri yang harus di bangun sejak dini. Agar kelak ia dewasa akan menjadi pribadi yang peduli akan lingkungan sekitar.

Peduli sosial adalah sikap suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu. Memang sulit mendidik anak tentang kepedulian sosial, namun bukan berarti mereka tidak perlu belajar. Secara perlahan anak akan mengerti tentang pentingnya sikap peduli terhadap sesama sejak usia dini. Sikap peduli sosial juga termasuk ke dalam karakter siswa yang harus dibentuk.

Penggunaan media video dapat membantu meningkatkan sikap peduli sosial siswa terhadap kerusakan lingkungan dan dapat menumbuhkan sikap peduli sosial dalam diri siswa baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan di sekitar siswa. Pada dasarnya media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi proses dan transfer pendidikan di dalam kelas. Biasanya dengan media yang digunakan oleh guru, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar di dalam kelas.

Media video diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam merespon kerusakan lingkungan alam. Melalui tayangan film secara

tidak langsung dapat merasakan penderitaan korban bencana alam karena media video merupakan salah satu media audio visual yang dirasa peneliti paling cocok untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa terhadap korban bencana.

Untuk itu peneliti mengambil judul **“PENINGKATAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA TERHADAP KORBAN BENCANA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-E SMPN 44 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka garis besar rumusan masalahnya adalah bagaimana pengembangan sikap solidaritas siswa terhadap korban bencana melalui penggunaan media film dalam pembelajaran IPS

Adapun masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran dalam menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E di SMPN 44 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan sikap peduli sosial di kelas VII-E SMPN 44 Bandung?
3. Seberapa besar peningkatan sikap peduli sosial siswa di kelas VII-E SMPN 44 Bandung dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran?

4. Kendala-kendala apa saja yang ada dalam menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa di kelas VII-E SMPN 44 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, peneliti membagi tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa terhadap kerusakan lingkungan.
2. Memaparkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa terhadap kerusakan lingkungan.
3. Menjelaskan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa terhadap kerusakan lingkungan.
4. Mengetahui manfaat dari pembelajaran IPS dengan menggunakan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa terhadap kerusakan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan media video untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Penggunaan media pembelajaran secara optimal oleh guru akan mempermudah proses pembelajaran IPS kepada siswa dan menjadikan pembelajaran IPS yang menyenangkan bahkan penuh makna.

2. Praktis

a. Manfaat bagi guru

Guru dapat mengetahui media yang efektif dalam mengajar IPS kepada siswa. Media video dapat membantu guru dalam mengajar pembelajaran IPS yang di sesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Membuat siswa terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan media video.
- 2) Dengan menggunakan media video siswa bisa lebih termotivasi untuk lebih paham bahkan bias menerapkan sikap peduli sosial terhadap lingkungan dimana siswa diajarkan sejak dini.
- 3) Membuat siswa dapat melakukan hal-hal praktis yang bias dilakukan dari hal-hal kecil di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisikan rincian mengenai isi dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB I merupakan bahasan mengenai Pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sekilas metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai sikap peduli sosial dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPS. Adapun secara garis besar sub bab tersebut terbagi kedalam empat bagian yaitu: tinjauan tentang sikap peduli

sosial, tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang media video dan tinjauan tentang pembelajaran IPS.

BAB III membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

BAB IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

BAB V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan, dan saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.